**BAB II**

# TINJAUAN PUSTAKA

1. **Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial dan merupakan tanggung jawab profesi.Kesejahteraan sosial merupakan salah satu bagian dari ilmu pengeahuan dibidang sosial yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat tersebut. Kajian utama dari ilmu kesejahteraan sosial adalah *social functioning* (keberfungsian sosial).Keberfungsian sosial ini mencakup tentang bagaimana interaksi yang ada dimasyarakat baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun dengan kelompok masyarakat. Definsi Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2010:1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu insitusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan konstribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi. Sedangkan definisi Kesejahteraan Sosial menurut Huraerah (2003:153), yaitu : “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”.

Bidang pekerjaan sosial, maka displin kesejahteraan sosial meskipun mempunyai fokus yang tumpang tindih dengan bidang pekerjaan sosial. Akan tetapi, displin kesejahteraan sosial mengarahkan bidang cakupannya kearah yang lebih luas. Hal ini terlihat antara lain keika James Midgley mencoba mendefisikasikan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu kondisi dalam suatu masyarakat yang diungkapkan oleh Midgley (1997:5) yang dikutip oleh Rukminto Adi (2013:23) yang mengatakan definsi Kesejahteraan Sosial adalah : “*a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opprotunities are maximized”.*

Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan.

Sedangkan di Indonesia, pengertian Kesejahteraan Sosial tidak dapatkan dilepaskan dari pada yang telah di rumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Adapun tujuan Kesejahteraan Sosial Menurut Fahrudin (2012:10) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam air tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.
3. **Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatkan kesejahteraan masyarakat (Friedlander & Apte, 1982). Adapun fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial menurut Fahrudin (2012: 12) yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu , keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan *(Curative)*

Kesejahteraan soial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional,dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan *(Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang *(Supportive)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Melihat kutipan di atas bahwa adanya fungsi dalam kesejahteraan sosial, untuk membantu atau proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun klien agar dapat berfungsi kembali dengan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial. Serta terhindar dari masalah-masalah sosial baru dan mengurangi yang di akibatkan dari terjadinya pelayanan sosial. Pelayanan sosial adalah akivitas yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu para anggota masyarakat untuk saling menyesuaikan diri dengan sesamanya dan dengan lingkungan sosialnya.

1. **Tinjauan Tentang Pemberdayaan Ekonomi**
2. **Pengertian Pemberdayaan ekonomi**

 Pemberdyaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong ,memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

 Ekonomi adalah upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang,pangan,papan,kesehatan dan pendidikan.Dengan demikian pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegitan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan sosial.

 Dalam kondisis seperti ini, ada tiga yang harus diperhatikan dalam prose pemberdayaan ekonomi . Ketiga tersebut adalah pemerintah ,swasta dan masyarakat yang hendak menjalankan hubungan pemberdayaan ekonomi tersebut. Tujuan yangb ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dan bertindak mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan ekonomi mengarah pada kognitif masyarakat yang lebih baik untuk mencapai pemberdayaan ekonomi tersebut harus dilakukan sebuah proses.

 Ada upaya yang harus dilakukan didalam pemberdayaan ekonomi yang bisa dijalankan. Pertama mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan akan menjadi bekal yang amat penting ketika memasuki dunia kerja.

 Jadi bisa diartikan bahwa pemberdayaan ekonomi,berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dari kondisi ketidakmampuan,serta melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Dengan kata lain sebagai upaya membangun kemandirian dibidang ekonomi.

1. **Konsep pemberdayaan**

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam kontek pembangunan dan pengentesan kemiskian. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah(powerless) ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek : pengetahuan pengalaman,sikap,keterampilan,modal usaha,networking,semanagat,kerja keras ketekunan dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengkabitkan ketergantungan,ketidakberdayaan,dan kemiskinan. Menurut selamet pemberdayaan adalah : bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya,paham,termotivasi,memilki kesempatan melihat dan memanfaatkan peluang,berenergi,mampu bekerja sama,tahu sebagai alternatif mampu mengambil keputusan,berani mengambil resiko mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bettindak sesuai inisiatif.

Dalam pelaksanaanya pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi,bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku yang lebih baik dalam meningkatkan kualiatas hidup dan kesejahteraannya.

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan komunitas. Pemberdayan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan motivasi meningkatkan keterampilan ,pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian.

1. Prinsip pemberdayaan

 Pemberdayaan ditujukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya memiliki daya saing dan mandiri. Mengacu kepada hakikat dan konsep pemberdayaan maka dapat di identifkasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Pemberdayan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya.
2. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan,masalah dan potensi klien/sasaran. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri.
3. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan pemberdayaan.
4. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai,budaya dan kearifan-kerafian lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat.
5. Strategi pemberdayaan

 Dalam melaksakan pemberdyaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan menurut Soeharto (2005) penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5 P yaitu:

1. Pemungkiman menciptakan suasana atau iklim yang memungkingkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
2. Penguatan,memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok- kelompok lemah agar tidak terhindas dari kelompok kuat.
4. Penyokongan,memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarkat mampu menjalankan peranannya dan tugas–tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.
6. **Tinjauan Tentang Keberfungsian Sosial**
7. **Pengertian Keberfungsian Sosial**

Kebefungsian sosial menunjukkan keseimbangan pertukaran, kesesuaian, kecocokan dan penyesuaian timbal balik antara orang, secara individual atau secara kolektif, dan lingkungan mereka.Keberfungsian sosial dinilai berdasarkan apakah keberfungsian sosial tersebut memenuhi kebutuhan dan memberikan kesejahtearaan kepada orang dan komunitasnya, dan apakah keberfungsian sosial itu normal dan di benarkan secara sosial. Sedangkan definisi Keberfungsian sosial menurut Fahrudin (2012:62): ‘’Keberfungsian sosial adalah kemampuan mengatasi (coping) tuntunan (demands) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Dalam kehidupan yang baik dan normal terdapat keseimbang anantara tuntutan lingkungan dan kemampuan mengatasinya oleh individu’’.

Keberfungsian sosial (social functioning) adalah suatu konsep kunci untuk memahami kesejahteraan sosial, dan merupakan konsep yang penting bagi pekerjaan sosial. Keberfungsian sosial merupakan sebuah konsep pembeda antara profesi pekerjaan sosial dengan profesi lainnya. Definisi Keberfungsian Sosialnya menurut Faharudin (2012:42) bahwa :

Keberfungsian sosial adalah sebuah konsep membantu karena mempertimbangkan baik karakteristik lingkungan orang dan kekuatan dari lingkungan. Ini menunjukkan bahwa seseorang membawa ke situasi satu perilaku, kebutuhan, dan keyakinan yang merupakan hasil dari pengalaman unik nya sejak lahir. Namun juga mengakui bahwa apa pun yang dibawa ke situasi harus berhubungan dengan kata sebagai orang yang berhadapan dengannya. Hal ini dalam transaksi antara orang dan bagian dunia orang itu bahwa kualitas hidup dapat ditingkatkan atau rusak.

Keberfungsian sosial sering dipandang sebagai kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial, istilah keberfungsian sosial mengacu pada cara-cara yang di pakai oleh individu akan kolektivitas seperti keluarga dalam bertingkah laku agar dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya serta dapat memenuhi kebutuhannya. Definisi keberfungsian sosial menurut Achlis (1992) yaitu :“Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan peranannya selama berinteraksi dalam situasi sosial tertentu berupa adanya rintangan dan hambatan dalam mewujudkan nilai dirinya mencapai kebutuhan hidupnya’’.

Keberfungsian sosial berkaitan dengan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya,sebagaimana menurut Suharto (2010:28), menyatakan bahwa yaitu: “Keberfungsian sosial adalah kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan dalam memenuhi/ merespon kebutuhan dasar), menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*)”.

Keberfungsian sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan, memecahkan permasalahan dan memenuhi permasalahan dan memenuhi kebutuhannya secara kapabilitas dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya sebagai kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dan pokok bagi penampilan beberapa peranan sosial tertentu yang harus dilaksankan oleh setiap individu sebagai konsekuensinya dalam masyarakat.

Pekerjaan sosial berhubungan dengan keberfungsian sosial semua orang tapi prioritasnya yaitu pada masalah pemenuhan kebanyakan anggota-anggota masyarakat yang rentan. Pada dasarnya masyarakat yang retan ini adalah korban dari situasi pengabaian, ketidakadilan sosial, diskriminasi dan penindasan. Termasuk juga di dalamnya anak-anak remaja, lansia, perempuan, individu yang hidup dalam kemiskinan, individu yang mempunyai keterbatasan fisik, orang yang sakit mental dan emosional, gay dan lesbian, dan kelompok minoritas. Keberfungsian sosial orang, pekerja sosial menangani penyediaan intervensi sosial bagi mereka yang mempunyai keterbatasan kapasitas dan kesempatan untuk berfungsi secara penuh.

1. **Segi Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial berkaitan dengan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya, sehingga keberfungsian sosial dapat di pandang dari berbagai segi yaitu :

1. Keberfungsian sosial di pandang sebagia kemampuan melaksanakan peranan sosial. Pelaksanakan peranan yang diharapkan sebagai anggota suatu kolektivitas, pandangan tersebut mempunyai beberapa aspek antara lain:
2. Status sosial, setiap orang pasti mempunyai status sosial. Status sosial bersifat jamak. Misalnya, sebagai orang tua, suami, atau pegawai.
3. Interaksional, setiap status sosial yang dimiliki mempunyai pasangan dan berinteraksi dengan pasangan. Misalnya: interaksi orang tua dan anak, suami dan istri, atasan dengan bawahan.
4. Tuntutan dan harapan, setiap status sosial pada dasarnya menuntut tingkah laku yang harus di laksanakan sesuai dengan norma atau nilai di mana orang tersebut berada. Misalnya, status sosial orang tua di tuntut dapat mendidik anak, memberi contoh, menjamin kesehatan, dan sosalisasi.
5. Tingkah laku, setiap orang dituntut dapat melaksankan peran atau tingkah laku sesuai dengan statusnya. Ketidaksesuain antara peranan yang di tampilkan dengan yang di harapkan dapat bersifat positif dan negatif. Tingkah laku manusia biasanya di pengaruhi oleh faktor internal yaitu individu itu sendiri, ekternal yaitu lingkungan sosial, fundamental. Faktor tersebut saling berinteraksi dan bergantung sehingga membentuk tingkah laku manusia yang kompleks. Suatu tingkah laku pada prinsipnya mempunyai sebab dan akan menimbulkan akibat.
6. Situasional, orang bertingkah laku selalu dalam konteks situasi. Situasi sosial merupakan kesatuan dasar yang memungkinkan terjadi interaksi sosial. Situasi sosial merupakan kombinasi antara masyarakat dengan *setting*seseorang dikatakan tidak berfungsi sosial adalah orang yang bertingkah laku atau peranan yang diharapkan masyarakat sesuai dengan status sosial yang mereka miliki.
7. Keberfungsian sosial dipandang sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan. Keberfungsian sosial mengacu kepada cara-cara yang digunakan individu maupun kolektivitas dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia pada dasarnya bersifat jamak lebih dari satu, kebutuhan manusia sebenarnya merupakan karakteristtik dari konteks kebudayaan yang di milikinya artinya kebutuhan manusia dipengaruhi oleh kebudayaannya serta sistem kebutuhan setiap individu sangat tergantung dari perkembangannya.
8. Keberfungsian sosial di pandang sebagai kemampuan memecahkan masalah. Dalam memenuhi kebutuhan, melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan mewujudkan aspirasinya tidak lah mudah karena di hadapkan kepada keterbatasan-ketebatasan, hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan serta permasalahan yang harus ditangani dan dipecahkan, dimana permasalahan sosial tersebut terjadi karena adanya kesenjangan antara standar atau harapan sosial dengan kenyataan sosial merupakan kriteria yang dapat menentukan apakah situasi sosial dapat dinyatakan sebagai masalah sosial atau bukan. Kesenjangan tersebut menunjukan ketimpangan antara harapan dan kenyataan, antara nilai-nilai yang dianut dengan yang dicapai, atau antara apa yang seharusnya dilakukan dengan apa yang kenyataan telah dilakukan.
9. **Kebutuhan Dasar Manusaia**

Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu material, spritual sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai keberfungsian sosialnya, apabila pemenuhan kebutuhan tadi semuanya sudah mencukupi. Dalam hal ini tertanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas warga masyarakat yang perlu ditingkatkan. Mendefinisikan Kebutuhan Dasar Manusia sebagai berikut :

1. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan paling dasar, yaitu Sadang atau lebih di kenal dengan Pakaian, pakaian tentu saja berfungsi untuk menutup aurat, menghangatkan tubuh dan lain sebagainya. pada Jaman purbakala memang manusia belum membutuhkan pakaian. namun seiring berjalanya waktu, pakaian menjadi sangat di butuhkan dan menjadi salah satu kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia. Tanpa sandang Manusia masih bisa bertahan hidup, akan tetapi jika sesorang tidak mengenakan pakaian, maka umumnya yang terjadi adalah kedinginan, masuk angin dan merasa malu untuk berbaur dengan orang lainya. Saat ini, penggunaan pakaian tidak hanya sebatas sebagai penghangat tubuh dan penutup aurat saja. Tetapi juga sebagai penghias tubuh dan sebagai penunjuk status sosial.
2. Kebutuhan pangan merupakan Pangan dapat kita artikan sebagai makanan dan di sini juga sudah termasuk minuman. Makanan tentu saja adalah kebutuhan pokok yang palingutama di butuhkan setiap makhluk hidup. Tanpa adanya pangan, manusia tentu saja tidak akan membut untuk bertahan hidup. pangan juga berfungsi untuk pemberi nutrisi bagi pertumbuhan sesorang. oleh sebab itulah, makanan yang layak dan sehat merupakan kebutuhan setiap manusia dari zaman dahulu hingga kiamat kelak. pangan tersebtu berupa sembako (sembilan bahan pokok: Beras, sagu, dan jagung; gula pasir; sayur-sayuran dan buah-buahan; daging; minyak goreng dan margarin; susu; telur; minyak tanah atau LPG; dan garam beriodium dan bernatrium).
3. Kebutuhan papan merupakan Dalam hal ini Papan berarti rumah ataupun tempat tinggal, papan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia saat ini, memang tanpa tempat tinggal manusia masih bisa bertahan hidup akan tetapi tanpa tempat tinggal manusia tidak terlindungi dari hujang, angin malam yang dingin, binatang yang buas, pencuri dan juga manusia tentu saja akan mendapat gangguan psikologis.
4. Papan juga dapat berfungsi sebagai penunjuk sosial. seperti orang yang tinggal di rumah yang sederhana atau kos-kosan status sosialnya tentu akan berbeda dengan orang yang tinggal di apartemen ataupun Rumah mewah.
5. Pendidikan meruapakan salah satu kebutuhan manusia. Manusia dalam kenyataan hidupnya menunjukkan bahwa ia membutuhkan suatu proses belajar yang memungkinkan dirinya untuk menyatakan eksistensinya secara utuh dan seimbang. Manusia tidak dirancang untuk dapat hidupsecara langsung tanpa proses belajar terlebih dahulu untuk memahami jati dirinya dan menjadi dirinya. Dalam proses belajar itu seseorang saling tergantung dengan orang lain. Proses belajar dimulai dengan orang terdekatnya. yang selanjutnya proses belajar itulah yang menjadi basis pendidikan.
6. Kesehatan

kesehatan merupakan pada dasarnya berasal dari kata sehat yang artinya terbebas dari segala gangguan atau pun penyakit baik penyakit fisik maupun psikis. Jika diartikan dari kata dasarnya, maka kesehatan merupakan kondisi atau pun keadaan yang menggambarkan tubuh yang terbebas dari segala penyakit atau pun gangguan fisik atau pun psikis.

1. **Tinjauan tentang masyarakat pesisir.**
2. Pengertian masyarakat pesisir.

Pada dasarnya istilah masyarakat pesisir sering diidentikkan dengan penyebutan masyarakat nelayan, hal ini disebabkan karena mayoritas dari pekerjaan masyarakat pesisir adalah nelayan.

 Adapun pengertian dari nelayan sebagaimana didefinisikan oleh Dirjen Perikanan (Kusnadi, 2006:2), yang disebut nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual.

Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks.Menurut( Kusnadi,2006 dalam Kusnadi 2009) Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat,
2. Keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga memengaruhi dinamika usaha,
3. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada,
4. Kualitas sumberdaya mayarakat yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik,
5. Degradasi sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan
6. Belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional (Kusnadi, 2006 *dalam*Kusnadi 2009).

 Masalah actual lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa potensi untuk berkembangnya jumlahpenduduk miskin di kawasan pesisir cukup terbuka. Hal ini disebabkan dua hal penting berikut ini:

1. Meningkatnya degradasi kualitas dan kuantitas lingkungan pesisir laut. Degradasi lingkungan ini terjadi karena pembuangan limbah dari wilayah darat atau perubahan tata guna lahan di kawasan pesisir untuk kepentingan pembangunan fisik. Kondisi demikian akan menyulitkan nelayan memperoleh hasil tangkapan, khususnya di daerah-daerah perairan yang sudah dalam kondisi tangkap lebih.
2. Membengkaknya biaya-biaya operasi penangkapan karena meningkatnya harga bahan bakar minyak (bensin dan solar), sehingga nelayan mengurangi kuantitas operasi penangkapan. Untuk menyiasati kenaikan harga bahan bakar ini, nelayan menggunakan bahan bakar minyak tanah dicampur dengan oli bekas atau solar. Bahan bakar oplosan ini untuk menggantikan bahan bakar bensin dan solar. Hal ini berdampak negatif terhadap kerusakan mesin perahu, sehingga dapat membebani biaya investasi nelayan.

Kedua hal di atas berpengaruh signifikan terhadap perolehan pendapatan nelayan dan kelangsungan usaha nelayan.

1. Penggolongan Nelayan

Beberapa kelompok nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial dan kependudukan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial dan kepercayaan. Dalam satu kelompok nelayan sering juga ditemukan perbedaankohesi internal, dalam pengertian hubungan sesama nelayan maupun hubungan bermasyarakat (Townsley 1998 dalam Widodo, 2006).

Charles 2001 dalam Widodo 2006 membagi kelompok nelayan dalam empat kelompok yaitu:

1. Nelayan subsisten (subsistence fishers), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
2. Nelayan asli (native/indigenous/aboriginal fishers), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
3. Nelayan rekreasi (recreational/sport fishers), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga, dan
4. Nelayan komersial (commercial fishers), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayanini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

Dari empat pengelompokan tersebut sudah sangat sulit menemukan dua kelompok yang pertama. Sementara kelompok ketiga walaupundi beberapanegara maju berbagai kegiatannya telah terdokumentasi dengan baik namun di beberapa negara berkembang seperti Indonesia misalnya, sulit ditemukan. Di samping pengelompokkan tersebut, terdapat beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan; nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti pertanian, buruh dan tukang); juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap; dan anak buah kapal (ABK/pandega) untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan.

Disamping pembagian diatas, Widodo 2006 juga mengemukakan beberapa pembagian lain seperti daya jangkau armada perikanan dan juga lokasi penangkapan ikan. Dapat disebutkanmisalnya nelayan pantai atau biasanya disebut:

1. Perikanan pantai untuk usaha perikanan skala kecil dengan armada yang didominasi oleh perahu tanpa motor atau kapal motor tempel,
2. Perikanan lepas pantai untuk perikanan dengan kapasitas perahu rata-rata 30 GT, dan
3. Perikanan samudera untuk kapal-kapal ukuran besar misalnya 100 GT dengan target perikanan tunggal seperti tuna.
4. Posisi Nelayan dalam Masyarakat Pesisir

Menurut Kusnadi (2009), dalam perspektif stratifikasi sosial ekonomi, masyarakat pesisir bukanlah masyarakat yang homogeny. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang beragam. Dilihat dari aspek interaksi masyarakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakat pesisir terkelompok sebagai berikut:

1. Pemanfaat langsung sumberdaya lingkungan, seperti nelayan (yang pokok), pembudidaya ikan di perairan pantai (dengan jaring apung atau karamba), pembudidaya rumput laut/mutiara, dan petambak.
2. Pengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/krupuk ikan/tepung ikan, sebagainya; dan
3. Penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko atau warung, pemilik bengkel (montir dan las), pengusaha angkutan, tukang perahu dan buruh kasar (manol).

Tingkat keragaman (heterogenitas) kelompok-kelompok sosial yang ada dipengaruhi oleh tingkat perkembangan desa-desa pesisir. Desa-desa pesisir atau desa-desa nelayan yang sudah berkembang lebih maju dan memungkinkan terjadinya diversifikasi kegiatan ekonomi, tingkat keragaman kelompok-kelompok sosialnya lebih kompleks daripada desa-desa pesisir yang belum berkmbang atau yang terisolasi secara geografis. Di desa-desa pesisir yang sudah berkembang biasanya dinamika sosial berlangsung secara intensif.

 Selanjutnya Kusnadi (2009) mengatakan, di desa-desa pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap (laut) cukup besar dan memberi peluang mata pencarian bagi sebagian besar masyarakat pesisir melakukan kegiatan penangkapan, masyarakat atau kelompok sosial nelayan merupakan pilar sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pesisir. Karena masyarakat nelayan berposisi sebagai produsen perikanan tangkap, maka kontribusi mereka terhadap dinamika sosial ekonomi lokal sangatlah besar. Peluang kerja di sektor perikanan tangkap ini tidak hanya memberi manfaat secara sosial ekonomi kepada masyarakat lokal, tetapi juga kepada masyarakat desa-desa lain di daerah hulu yang berbatasan dengan desa nelayan tersebut.

Karena masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan adalah sebagai berikut: memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku “konsumtif” (Kusnadi, 2009).

Patron-klien merupakan basis relasi sosial masyarakat nelayan atau masyarakatpesisir. Relasisosial patron-klien sangat dominan dan terbentuk karna karakteristik kondisi mata pencarian, sistem ekonomi, dan lingkungan. Hubungan-hubungandemikian terpola dalam kegiatan organisasi produksi, aktivitas pemasaran, dan kepemimpinan sosial. Pola-pola hubungan patron-klien dapat menghambatatau mendukung perubahansosialekonomi.Namundemikian, dalam kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi, pola-pola hubungan patron-klien harus diperlakukan sebagai modal sosial atau potensi pemberdayaan masyarakat (Kusnadi, 2009).